

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Non Akademik Ajang Kreasi dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Kisaran

Umy Fitriani Nasution¹, Semiana Hasibuan², Bambang Sutejo³

^{1,2,3}Universitas Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email: umif25160@gmail.com¹, semianausb@gmail.com², bambagsutejo@gmail.com³

Corresponding Author: Umy Fitriani Nasution

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5341>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan ajang kreasi, dampaknya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas siswa di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajang kreasi merupakan salah satu program kegiatan nonakademik yang diselenggarakan secara sistematis oleh sekolah sebagai wadah pengembangan potensi siswa. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, keberanian, dan kreativitas peserta didik, serta memperluas wawasan mereka. Faktor pendukung utama meliputi tingginya minat dan partisipasi siswa, dukungan pihak sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum optimalnya pendampingan dalam beberapa kegiatan. Oleh karena itu, penguatan manajemen program dan optimalisasi dukungan institusional diperlukan agar ajang kreasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Ajang Kreasi, Kreativitas Siswa, Kegiatan Nonakademik, Pendidikan Sekolah, Pengembangan Potensi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the implementation of the creative event, its impact, and the supporting and inhibiting factors in developing student creativity at the Mutiara Ilmu Kisaran Education Foundation Junior High School. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of the program's implementation.

The results indicate that the creative event is a non-academic activity program systematically organized by the school as a platform for developing student potential. This program has been

proven to have a positive impact on improving students' skills, courage, and creativity, as well as broadening their horizons. Key supporting factors include high student interest and participation, school support, and the availability of adequate facilities. Meanwhile, inhibiting factors include limited implementation time and suboptimal mentoring in some activities. Therefore, strengthening program management and optimizing institutional support are necessary for the creative event to be more effective and sustainable in developing student creativity.

Keywords: Creative Event, Student Creativity, Non-academic Activities, School Education, Potential Development

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan yaitu, "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab"¹.

Pendidikan saat ini menghadapi masalah-masalah yang begitu global. Globalisasi merupakan suatu fenomena kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempercepat seluruh aktivitas manusia dalam kehidupan. (Muhammad Nur, 2016)

Globalisasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu, termasuk pada aspek kehidupan. Hal tersebut memunculkan tantangan dan permasalahan baru yang harus disikapi, dijawab serta dipecahkan dalam upaya menghadapi pergeseran budaya yang diakibatkan dari pengaruh negara lain.

Keanekaragaman budaya lokal Indonesia sangat membanggakan bangsa Indonesia. Keunikan budaya dan tradisi sangat penting dipertahankan bagi kehidupan suatu bangsa seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Era globalisasi perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Upaya ini akan dapat memupuk jiwa yang patriotik dan berkarakter sesuai nilai-nilai luhur pancasila. Sebagai bangsa yang sedang berkembang, pendidikan karakter perlu ditumbuhkembangkan agar tetap terpeliharanya harkat dan martabat sebagai bangsa Indonesia.

Pendidikan sangat penting untuk proses perkembangan anak. Pendidikan memerlukan bentuk suatu proses belajar mengajar baik itu jam pelajaran akademik maupun proses belajar mengajar diluar jam pelajaran non akademik. Hal ini akan membentuk karakter siswa agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Lembaga pendidikan bukan saja membutuhkan ilmu agama, ilmu umum tetapi juga keterampilan untuk menguatkan kecercadasan emosional siswa. Untuk itu diperlukan kegiatan yang unggul dalam pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler baik yang akademik maupun yang non akademik yang sudah tetrera dalam kurikulum. Hal ini dilakukan supaya pendidikan bisa lebih maju untuk masa depan bangsa dan negara. Disamping itu diperlukan pendidikan yang bukan saja profesional dalam pengelolaannya, tetapi juga lengkap dalam pengembangan keilmuan maupun yang berkaitan dengan skill siswa dan keterampilan siswa. Oleh karena itu pendidikan membutuhkan pengelolaan dan pengorganisasian pengembangan diri yang betul-betul diarahkan untuk melayani siswa agar dapat mengembangkan dirinya yang optimal sesuai bakat dan minat dan kebutuhan masing-masing.

Orang tua bisa memilih pendidikan yang bisa menumbuhkan pribadi- pribadi yang kreatif untuk anak-anak mereka.

Sebetulnya alternatif program pendidikan untuk siswa yang berbakat cukup banyak dan bervariasi mulai dari program yang diberikan diluar jam pelajaran. Seperti program ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran maka siswa akan mempunyai wawasan yang luas sesuai dengan bakat mereka. Adanya program ekstrakurikuler dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Masa muda adalah masa yang sarat dengan daya imajinasi, masa yang sarat dengan daya kreasi, dan masa yang penuh semangat untuk berbuat seni. Untuk mencapai semua itu semangat saja tentu tidak cukup. Kepekaan rasa, kecerdasan intelektual dan pengalaman menjadi penentu bakat mereka.

Kreativitas pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh.

Sikap ini hanya akan tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan kepada siswa yang meliputi pengamatan, penilaian serta penumbuhan rasa memiliki keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni diluar sekolah. (Rusnam, 2019)

Untuk menjawab persoalan tersebut kiranya, siswa perlu diberikan tambahan belajar mengajar diluar jam pelajaran seperti ajang kreativitas, sebagai salah satu solusi dari sekian banyak kegiatan yang bermanfaat. Di samping itu juga untuk mempererat tali persaudaraan sehingga lahir rasa nasionalisme yang tinggi di dalam sanubari pelajar. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki siswa yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap siswa mempunyai bakat yang kreatif dan perlu dipupuk sejak usia dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka tidak akan berkembang secara optimal.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perbaikan yang telah dilakukan baik dari segi kurikulum, tenaga kependidikan, pendanaan, sarana dan prasarana. Kualitas pendidikan sering kali dikaitkan dengan kreatifitas melalui salah satunya adalah kegiatan ajang kreasi. Kegiatan ajang kreasi ini dijadikan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kreativitas siswa .

Masing-masing sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan standar ketuntasan untuk berkreatif dari peserta didiknya. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 tentang "Sistem Pendidikan Nasional yang isinya kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan

dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik".

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah ajang kreasi yang bersifat kompleks dan unik. Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang bisa menumbuhkan minat agar tercapai suatu tujuan dalam lembaga. Perberdayaan semua komponen yang ada di lingkungan sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi dan memiliki suatu bekal yang bisa mengubah mereka untuk berkreatif.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki setiap siswa. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. (Sofi Roziqoh,2015)

Siswa yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya. Siswa merupakan generasi yang sangat penting untuk masa depan, generasi kehidupan negara untuk meneruskan perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Meskipun demikian orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa tersebut.

Dalam dunia pendidikan kreatifitas ini sangatlah penting untuk perkembangan kemampuan siswa. Seperti kegiatan ekstrakurikuler yang melalui ajang kreasi yang diselenggarakan oleh lembaga SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran. Persoalan yang muncul menyangkut kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan padatnya program intrakurikuler yang wajib diikuti siswa.

Selain itu masih terdapat siswa-siswi yang menganggap kegiatan ekstrakurikuler hanya kegiatan selingan saja dan tidak perlu mengikuti secara serius, kurangnya kemauan anak untuk berfikir luas, dan mencoba hal-hal yang baru, maksudnya siswa hanya diikuti kegiatan/tuntutan yang berlaku wajib disekolah, dorongan dan motivasi yang kurang dari berbagai pihak. Hal yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui ajang kreasi dan apakah kegiatan ajang kreasi mampu mengembangkan kepribadian siswa agar berkreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik ajang kreasi dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta siswa yang terlibat dalam kegiatan ajang kreasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ajang kreasi di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran

Dalam kegiatan ajang kreasi di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran yang sudah berjalan sejak 10 dekade, semakin tambah tahun semakin berkembang, dari awalnya kegiatan ajang kreasi yang sederhana semakin lama semakin berkembang dan maju.

Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas mencakup kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada; kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah di mana penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban berdasarkan data dan informasi yang tersedia; dan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Sehubung dengan hal diatas bahwa kegiatan pelaksanaan ajang kreasi di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran merupakan program salah satu kegiatan

non akademik yang di selenggarakan di sekolah atau lembaga sendiri. Hal ini merupakan bahwasannya proprogram kegiatan itu adalah salah satu cara untuk bisa anak didik lebih terampil, berani dan kreatif. Mereka juga akan lebih bijak menentukan mana kebijakan yang bermanfaat dan mana yang tidak. Bangsa yang cerdas dan kreatif akan mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi menggunakan kekuatan sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ajang kreasi sangat membangun untuk mengubah pola pikir peserta didik, mempunyai kemauan untuk selalu bangkit, selalu percaya diri, mandiri dan menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Adapun beberapa ciri-ciri dari kreatif sebagai berikut. mencakup kelancaran berfikir, keluwesan pendekatan dalam mengatasi persoalan, orisinalitas dalam mencetuskan gagasan atau penyelesaian tentang suatu permasalahan, dan terampil mengelaborasi gagasan dan mengurai secara terperinci

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yang dilakukan oleh Peneliti dapat dilihat bahwa SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran memprogram kegiatan pelaksanaan ajang kreasi merupakan penunjang yang sangat berpengaruh baik pada diri siswa yang kreatif dan dapat berfikir dewasa, mempunyai inteligensi yang tinggi, mandiri, cerdas, semangat, dan bertanggungjawab.

Dari hasil wawancara informan menyatakan lembaga atau sekolah adalah wadah untuk mereka bisa berkreatif dan penguji masa depan yang sukses sesuai harapan guru. Jadi siapa yang paling berani tampil dengan kreativitasnya masing-masing maka akan menjadikan lebih baik. Jika ingin meningkatkan pengembangannya mereka harus menunjukkan minat dan bakatnya, Salah satu potensi penting yang diharapkan berkembang dalam diri siswa melalui aktivitas seperti kegiatan ajang kreasi adalah kreativitas.

Dari pemaparan yang sudah diteliti diatas dapat disimpulkan dari data wawancara mengindikasikan bahwa kegiatan ajang kreasi atau kreatif adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasi pengalaman dan memecahkan masalah sendiri, mereka percaya diri dan mereka menciptakan ide-ide yang dapat berkembang, mereka bersikap kreatif dan merupakan suatu sikap/keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dan berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. jadi dari berbagai sudut pandang atau berbagai segi, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Perhatian terhadap kreativitas dan kesadaran akan pentingnya kreativitas bagi dunia ilmu pengetahuan.

4.6 Dampak kreativitas siswa di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran

Ajang kreasi merupakan tempat untuk melaksanakan suatu kegiatan. Hal ini biasanya dilakukan di sekolah/lembaga tertentu, kegiatan-kegiatan kurikuler tidak terbatas dalam ruangan kelas melainkan mencakup juga kegiatan diluar kelas.

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran normal”.

Dari pemaparan diatas diketahui dari hasil wawancara informan bahwa SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran sudah menyiapkan waktu untuk kegiatan ajang kreasi yang dilaksanakan diluar kelas atau dilakukan diluar jam pelajaran, hal ini diadakan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra

kegiatan ajang kreasi agar saling fokus dan tidak mengganggu kegiatan yang lain. kegiatan ajang kreasi di SMP Islam Siodoarjo ini sangat berpengaruh bagus karena model ajang kreasi inilah merupakan proses dimana suatu anak didik mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Hakekat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar, perubahan tingkah laku terjadi.

Hasil dari wawancara informan bahwa dampak dari kegiatan ajang kreasi di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran sangatlah menarik, bagus dan sangat positif, karena dari hasil wawancara kegiatan ajang kreasi sangat baik untuk mempengaruhi kreativitas siswa, dengan hal tersebut mereka bisa membangun dirinya secara mandiri dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik serta membangun akhlak yang baik untuk masyarakat. sangat menonjol bagus dengan adanya kegiatan ajang kreasi sangat menyenangkan dan menjadikan diri menjadi jati yang bertanggungjawab, pemberani,

bisa menghargai satu sama lainnya. anak didik SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran dapat mengatasi masalah faktor dan hambatan tersebut dan sikap mandiri pada diri peserta didik. Berusaha untuk mengatasi masalah tersebut secara mandiri dan tidak mudah putus asa. Oleh sebab itu, karakter kemandirian perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan. Kemandirian termasuk karakter penting yang mutlak ditanamkan pada anak. Tentu saja pendidikan disekolah, di lingkungan keluarga berpengaruh besar dan akan mewarnai pembentukan sikap mandiri pada anak.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwasannya kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas anak ialah dengan mendorong, memotivasi anak agar tumbuh dan berkembang lebih baik, bila guru memungkinkan anak bisa diberi contoh dengan baik maka anak didik akan termotivasi dan akan menumbuhkan semangat yang tinggi. Untuk lebih menggali potensi peserta didik dalam menari anak diberi kebebasan mengembangkan dan mengekspresikan daya imajinasinya, sehingga potensi yang ada pada dirinya dapat betul-betul berkembang. Dalam proses kreatif ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, anak didorong untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri atau mengaktualisasikan diri melalui karya kreatifnya.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur, yaitu: sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasian, waktu dan tempat, dan sarana:

Adapun Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi; 1) Pengembangan yaitu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi minat, dan bakat mereka, 2) sosial yaitu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, 3) Rekreatif yaitu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan, 4) persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier siswa. 5) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya. 6) memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bagus, kuat, cekatan dan terampil. 7) memberikan peluang bagi siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*Human Relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

Dari pemaparan diatas hasil dari wawancara informan bahwa SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran sudah menentukan kegiatan ajang kreasi sesuai dengan moto yang dimiliki sekolah yaitu berkreatif, dalam hal ini kegiatan sudah dilaksanakan dan di proses secara sempurna baik dalam kurun waktu, pelaksanaan sampai sarana, kegiatan ajang kreasi yang dilaksanakan SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran perlu dibina mulai dari alatnya, waktu pelaksanaannya, siswanya dilatih secara telaten dan perlengkapan lainnya sudah dibimbing dan dibina secara maksimal oleh guru maupun staf yang ada disekolah, hal ini dilakukan dan diperlukan agar pelaksanaan ajang kreasi di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu

Kisaran berjalan dengan baik, lancar dan maksimal. Ajang kreasi yang dilaksanakan SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran berperan aktif pada diri peserta didik dan mampu mengembangkan

potensi mereka sesuai minat dan bakat mereka, siswa yang tidak tahu menjadi tahu mereka mempunyai pengalaman, wawasan yang baru dari SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran bahkan dari tahun ketahun semakin lama semakin berkembang dan maju pesat dan begitu cepat serta peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik dari yang kemarin.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ajang kreasi SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran mempunyai dampak positif, sangat berperan tinggi dalam mempengaruhi peserta didik untuk kreatif dan bisa mengembangkan keinginannya mereka sesuai dengan kemauannya baik dari segi kegemarannya bahkan mengetahui seberapa bakat peserta didik.

Pendukung dan penghambat pelaksanaan ajang kreasi di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran.

Guru kreatif biasanya lahir dari lembaga sekolah yang kreatif. Lembaga pendidikan yang kreatif digerakkan oleh sistem pendidikan yang kreatif. Sistem pendidikan yang kreatif dilahirkan dari budaya menghidupkan kreativitas, inovasi dan produktivitas.

Adapun pendorong kreativitas dengan bentuk-bentuk perlakuan dan pendekatan yang bisa kita gunakan untuk anak, diantaranya:

a) Keteladanan

Anak akan lebih banyak terinspirasi dan menjadi kreatif apabila kita menjadi role model dalam menyelesaikan masalah atau merealisasikan rencana. Mereka perlu belajar menjadi guru yang kreatif dengan cara, metode, teknik tertentu sehingga anak terdorong untuk mengeluarkan kreativitas mereka.

b) Dorongan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut:

1) Lebih banyak memberikan tantangan daripada memberi tekanan.

Tantangan adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk menunjukkan siapa dirinya, dimana kehebatannya, dan apa kebelahannya dalam situasi yang menantang dan menyenangkan. Sedangkan tekanan adalah sesuatu yang menjadi stressor. Boleh jadi substansi materi yang bisa memberi tantangan atau tekanan itu sama, tetapi yang membedakan adalah bahasanya, caranya, atau suasananya dan respon kita.

2) Mengajarkan bagaimana meneglolah ketidakpuasan secara kreatif.

Ajarkan mereka untuk menggunakan ketidakpuasan terhadap keadaan sebagai energi untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.

3) Meyakinkan dan membuktikan

Ini pas dimunculkan ketika anak-anak tidak pede dengan kemampuannya atau gampang menyerah.

4) Membiasakan kritik yang membangun

Kritik yang membangun adalah kritik yang memberi penghargaan atas apa yang sudah dicapai oleh siswa dan mendorong anak untuk lebih meningkatkan prestasinya lagi dengan menawarkan pilihan-pilihan dengan menggunakan bahasa yang positif. yang kita kritik adalah tindakannya bukan orangnya. Melatih mereka untuk melihat yang baik dari pada yang buruk

5) Mengesah imajinasi dan kreasi

Dari pemaparan diatas hasil wawancara informan bahwasannya SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran sudah berkembang dari tahun ketahun serta semakin lama semakin maju dilihat dari proses Guru di sekolah untuk anak didik yaitu :

guru mengamati anak

didik yang berbakat dalam bidang apapun yang ada dalam kegiatan ajang kreasi, kepadanya selalu diberikan latihan dan belajar serta penilaian secara terus menerus yang akhirnya anak berbakat tersebut dapat menjadi anak didik yang berani tampil, mudah berkembang kemampuan berpikirnya apabila kepadanya diberikan berbagai macam kesempatan serta didukung oleh berbagai faktor penunjang yang diperlukan. Akan tetapi lain halnya dengan anak didik yang tidak kreatif tidak mampu berpikir walaupun kepadanya diberikan berbagai macam kesempatan baik belajar maupun latihan bahkan ditunjang pula oleh berbagai faktor pendukung yang diperlukan. Namun SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran kebiasaannya anak didik yang tidak berkeaktifitas baik yang menyangkut dengan bidang, ketrampilan dalam kegiatan. Mengingat eratnya sifat keterkaitan antara kegiatan ajang kreasi SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran . Maka karena itulah peran aktif guru secara baik di sekolah dalam berbagai bidang tentang disiplin ilmu. Untuk mencapai arah dan tujuan keberhasilan penerapan berbagai bidang disiplin ilmu bagi siswa di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran , guru SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran juga telah mampu membangkitkan semangat dan dorongan baik melalui pemberian hadiah, pemberian piagam penghargaan maupun pujian kepada siswa yang berprestasi. Sedangkan bagi siswa yang prestasinya jauh menurun atau tidak pernah tepat dapat menyelesaikan tugas pada waktunya, maka kepada mereka diberikan hadiah yang bersifat mendidik seperti penyelesaian tugas pelajaran tambahan, menyuruh menulis sebuah judul karangan yang menyangkut dengan jenis kesalahan baik yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain, menyuruh membayar denda, bahkan jika perlu menyuruh melakonkan sebuah drama tentang sebab akibat terhadap anak yang melanggar suatu disiplin namun semua jenis penghargaan maupun hukuman yang akan diberikan hendaknya dilihat sesuai atau tidak dengan situasi karakter jiwanya. Kemudian begitu juga sebaliknya yaitu jika seseorang tidak pernah diberikan latihan

Sehubungan dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa proses pendidikan adalah mempelajari situasi pendidikan dengan fokus utama interaksi pendidikan, yaitu interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan sekolah seperti interaksi dengan teman sejawat, guru dan masyarakat. kegiatan interaksi pendidikan diciptakan bagi kepentingan siswa, yaitu membantu pengembangan semua potensi dan kecakapan yang dimilikinya setinggi-tingginya. Pendidik mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar

pada umumnya. Namun pendidik juga dapat melumpuhkan keingintahuan anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan pendidik dapat mempengaruhi anak melebihi orang tua. Hal ini disebabkan pendidik lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak ketimbang orang tua. Dengan demikian kegiatan ajang kreasi dari hasil ekstrakurikuler baik akademik maupun non akademik sangat mendukung bagi SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran

Adapun kegiatan ajang kreasi di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan ajang kreasi sebagai berikut.

1. Memberikan rangsangan mental yang baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkannya untuk
3. pengembangan kreativitas. Perangsangan mental yang kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simulan otak kiri dan kanan.
4. Peran serta guru yang mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin siswa yang kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada siswa
5. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas siswa

Suatu karya kreatif dapat muncul jika siswa mendapatkan rangsangan mental yang mendukung pada aspek kognitif siswa distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulasi yang muncul. Pada aspek kepribadian siswa distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi kreatif seperti percaya diri, kepribadian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek suasana psikologis (*psychological Atmosphere*) distimulasi agar siswa memiliki rasa aman dan kasih sayang dan penerimaan. Hal ini berarti para pendidik harus siap untuk menerima apapun karya siswa dukungan mental bagi siswa sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan mental siswa akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya.

1) Iklim dan kondisi lingkungan

Cherry dan Ayan mengemukakan beberapa kondisi lingkungan yang harus diciptakan untuk menumbuhkan jiwa kreatif, sebagai berikut:

a. Pencahayaan.

Cahaya merupakan salah satu sumber yang energi kreatif paling ampuh, bahkan cahaya matahari yang terang akan langsung memiliki kaitan biologis dengan tubuh dan pikiran

b. Bunyi dan musik

Bunyi dan musik mempunyai 2 fungsi yaitu

- a) Jenis musik tertentu dapat meningkatkan fungsi otak dan membantu kecepatan belajar dan daya ingat
- b) Memengaruhi penataan dan suasana hati, musik dapat mengeluarkan siswa dan zona kenyamanan menuju pikiran dan perasaan baru, tepat pada bidang yang kita butuhkan agar menjadi kreatif.

c. Sentuhan

Menurut beberapa kiat yang dapat mempertimbangkan unsur sentuhan dan cara tekstur agar mempengaruhi suasana hati dan kreativitas, diantaranya:

- a) Gunakan sentuhan untuk menghadirkan kenyamanan fisik dan relaksi.
- b) Gunakan sentuhan untuk mencapai ketenangan.
- c) Gunakan sentuhan dan gerak untuk mendapatkan rangsanagn

d. Cita Rasa

Santapan untuk mempengaruhi mental dan emosional menurut Junith Wurtnam ada tiga prinsip penting dalam masalah gizi yang harus diingat:

- a) Karbohidrat menyebabkan kantuk, dan akan mengurangi energi kreatif.
- b) Protein akan meningkatkan kesiagaan, sedangkan lemak menumpulkan ketajaman mental.
- c) Pola makan terbaik adalah yang mementingkan buah-buahan segar, dan sayuran, hindari makanan yang diproses bahan sintesis, gula, tepung, dan alkohol

2) Peran guru

Semua siswa disekolah memerlukan guru yang baik, tidak hanya siswa berbakat. Guru menunjukkan tujuan dan sasaran belajar: membantu pembentukan nilai-nilai pada siswa, misalnya nilai hidup, nilai moral, dan nilai sosial, memilihkan pengalam belajar menentukan metode atau strategi mengajar dan yang paling penting menjadi model perilaku bagi siswa.⁴¹

Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan informan bahwa SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran dalam kegiatan ajang kreasi guru sudah menjalankan Tugas- tugasnya, sehubungan dengan pemaparan yang telah peneliti teliti dengan hasil wawancara bahwa kegaiatan ajang kreasi SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran tetaplh berorientasi kepada kebutuhan siswa agar berkreaitif. Dalam hal ini yang terlibat dalam kegiatan ajang mencangkup semua yang ada di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran baik itu kepala sekolah, guru bahkan pembina Osis, dengan tugas- tugasnya yaitu: (1) merancang, (2) memotivasi, (3) membimbing, (4) mengevaluasi, (5) menyelenggarakan pameran. Sedangkan mengenai hambatan bahwasannya siswa perlu khusus dibina, alat-alatnya tetapi anak didik sudah bisa belajar secara mandiri dan selalu berusaha untuk bisa berkreaitif, kemudian harus ada cadangan untuk besiap-siap menggantikan temannya saat tidak bisa tampil atau tidak hadir.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, kegiatan pun sudah dilakukan oleh sekolah program Kegiatan ajang kreasi yang dilaksanakan dilembaga SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran yaitu 1) guru selalu berusaha menyiapkan, membina anak didiknya untuk tampil lebih baik sebelum ajang kreasi dilksanakan. 2) guru sebagai sebagai pengatur, pendorong untuk anak didik sebagai penyemangat tinggi untuk siswa yang kurang kreatif. 3) semua guru selalu memberikan yang terbaik bagi siswa siwinya dan memberikan contoh yang baik pula. Mereka menemukan kreativitasnya dari kegiatan itu dan Sangat menunjang kreativitas siswa di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran ,, mereka lebih sering memiliki minat dan keberbakatan. Selain itu guru dan kepala sekolah menjadwalkan kegiatan ajang kreasi diluar jam pelajaran dan menyiapkan hari khususkan untuk kegiatan ajang kreasi yang sudah terjadwal dari kelas VII, VIII, IX, dengan waktu yang dibataskan, semua bergiliran dengan jadwal yang sudah ditentukan perminggu, setelah dibagian giliran jadwal terakhir maka anak yang menonjol sekolah akan memberikan riward dalam hal dilombakan yang mana kelas yang paling baik, baling bagus saat tampil guru memberikan hadiah saat dilombakan, lomba ini dilakukan 2 bulan sekali tergantung dari gilirannya. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru bahkan lingkungan sekolah

sangat peduli dengan peserta didik dan dengan kegiatan ajang kreasi inilah berbagai macam tampilan anakanak yang menunjukkan dirinya bisa untuk masyarakat.

Lembaga yang memberikan sumbangan kreatif menonjol terhadap masyarakat digambarkan sebagai berikut : berani dalam pendirian dan keyakinan, ingin tahu, mandiri dalam berfikir, bersibuk diri terus-menerus dengan kerjaan atau apa yang menarik perhatiannya, dan ulet.

Data masalah pendidikan yang dikembangkan oleh SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran menumbuhkan kreativitasnya, sudah menonjol yaitu 1) Siswa bisa mencari refensi secara mandiri. 2) Guru peduli membangun anak didik untuk berani dalam hal apapun. 3) Guru sebagai proses untuk anak didik. Jadi SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran merupakan pendidikan yang awalnya biasa-biasa sekarang sudah menjadi pendidikan yang berkreaitif. Dari pendidikan belum ada ekstrakurikuler sekarang menjadi ada ekstrakurikuler hal itu terjadi karena pejuang kepala sekolah dan guru-guru SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran

.Peneliti menyimpulkan bahwa SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran peserta didik dapat menegmbangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuannya dan dapat dikatakan siswa SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran mau belajar dan terus belajar demi masa depannya, mereka terus mencoba untuk maju bersama-sama dan melangkah bersama-sama, tanpa menunggu guru bahkan semangat mereka sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari pengumpulan data hingga proses analisis, pelaksanaan ajang kreasi di SMP Yayasan Pendidikan Mutiara Ilmu Kisaran dapat dideskripsikan sebagai kegiatan yang berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari terselenggaranya berbagai bentuk kegiatan seperti MC, Qira'ah, Saritilawah, puisi, kultum, banjari, dan doa. Ajang kreasi ini tidak hanya menjadi wadah bagi siswa untuk menampilkan bakat, tetapi juga berperan sebagai upaya pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, guru didorong untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu menciptakan siswa yang kreatif, inovatif, dan memiliki karya yang bermutu.

Selain itu, pelaksanaan ajang kreasi memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, khususnya bagi perkembangan siswa. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk lebih bebas bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki, melatih kemandirian, keberanian tampil di depan umum, serta meningkatkan rasa percaya diri. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dari berbagai penampilan yang telah ditunjukkan dalam kegiatan tersebut, sehingga membuktikan bahwa ajang kreasi memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan potensi siswa secara optimal.

Adapun keberhasilan pelaksanaan ajang kreasi ini didukung oleh beberapa faktor, seperti peran aktif siswa dan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan yang kondusif. Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi, di antaranya masih kurangnya inisiatif siswa dalam mencari referensi secara mandiri serta keterbatasan waktu pelatihan akibat kesibukan guru. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan ajang kreasi tetap menunjukkan hasil yang positif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Muhammad, Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin, Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan A., Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Asseggaf, Muhammad Achmad, Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja, Surabaya: Panitia Haul ke-V Syaikh Umar bin Achmad Baradja. 1995.
- Al-Ghazali, Imam. Bidayatul Hidayah. Beirut: Darul Fikr, tanpa tahun.
- Al-Ghazali, Imam. Ihya Ulumuddin. Beirut: Darul Fikr, tanpa tahun.
- Alim, Muhammad, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Bantani, Nawawi. Nashaihul Ibad. Beirut: Darul Fikr, tanpa tahun.
- Az-Zarnuji. Ta'limul Muta'allim. Beirut: Darul Fikr, tanpa tahun.
- Baraja, Umar Ahmad. Al-Akhlaq Lil Banin. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, tanpa tahun.
- Basri, Hasan, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bagus, Loren, Kamus Filsafat, Jakarta, Gramedia, 2000.
- Daradjat, Zakiyah, Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Dede A. Ghazali, Tujuan Pendidikan Islam dan Implikasinya Bagi Pengembangan Tujuan Pendidikan Indonesia, 2008.
- Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi Tasawuf Islam dan Akhlak, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Haryanto. Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Jamil, M. Akhlak Tasawuf, Ciputat: Megamall, 2013.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- N, Ridjaluddin F. Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Manusia, Pendidikan Islam dan Moral Islam, Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI UHAMKA, 2008.
- Nata, Abuddin, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Putra, Nusa, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ridjaluddin, F.N. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2008.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suhendra, Tatang, Ilmu Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhatrono, Suparlan, filsafat pendidikan, Ar Ruz Media, Yogyakarta, 2008.
- Suyoto, Sandu Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Haryanto, Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, 2012, <http://www.Belajarpsikologi.com>
- Wathon, Achmad Syamsul, Biografi al-Ustadz Umar Baraja (1913-1990) Penulis Kitab al-Akhlak Lil Banin, Surabaya: Tth. Permendiknas RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, http://www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_23_2006.pdf